



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI  
KE BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG  
KABUPATEN BANDUNG BARAT  
PROVINSI JAWA BARAT  
MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2020-2021**

\*  
\*\*  
\*\*\*  
\*\*  
\*

**JAKARTA 2021**



**LAPORAN  
KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI IV DPR RI  
KE BALAI INSEMINASI BUATAN (BIB) LEMBANG  
KABUPATEN BANDUNG BARAT  
PROVINSI JAWA BARAT  
MASA SIDANG V TAHUN SIDANG 2020-2021  
TANGGAL 4-6 JUNI 2021**

**A. DASAR KUNJUNGAN KERJA**

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi IV DPR RI Masa Persidangan V Tahun Sidang 2020-2021 ke Provinsi Banten adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
  - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
  - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 8 April 2021.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 17 Mei 2021.

**B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Tim Komisi IV DPR RI melakukan kunjungan ke Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang ingin mendapatkan gambaran sejauhmana upaya yang dilakukan BIB Lembang dalam mendukung upaya peningkatan populasi ternak secara signifikan, terutama dalam mendukung kegiatan dan program optimalisasi produksi yang merupakan salah satu kegiatan utama di lingkup Kementerian Pertanian, dengan target output 2.000.000 akseptor. Komisi IV DPR RI ingin menggali informasi terkait kinerja BIB Lembang, serta informasi

mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dirumuskan pemecahannya.

### **C. TIM KUNJUNGAN KERJA**

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke BIB Lembang dipimpin oleh Sudin, S.E. (Ketua Komisi IV/F-PDIP) dengan susunan Anggota Tim sebagaimana terlampir.

### **D. WAKTU DAN TEMPAT/LOKASI KUNJUNGAN KERJA**

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR-RI ke BIB Lembang, Kabupaten Bandung Barat dilaksanakan pada tanggal 4-6 Juni 2021.

### **E. GAMBARAN UMUM LOKASI KUNJUNGAN**

#### **Sektor Peternakan di Indonesia**

Pembangunan Peternakan dan Kesehatan hewan dalam periode 2020–2024 akan diarahkan pada 2 (dua) target kinerja, yaitu peningkatan produksi daging dan peningkatan ekspor. Pencapaian target produksi daging akan dipenuhi melalui pengembangan komoditas sapi potong, kerbau, kambing, domba, itik, ayam, dan babi (target tahun 2022: 4,59 juta ton). Sedangkan peningkatan ekspor akan diarahkan melalui pengembangan produk hewan hidup, produk pangan segar dan olahan, produk non pangan, obat hewan, benih, dan bibit (target 2022: 376 ribu ton).

Mempertimbangkan defisit kebutuhan produksi daging sapi yang masih dipenuhi dari impor dalam dekade terakhir, maka selama periode tahun 2020-2024, prioritas komoditas yang akan diintervensi secara khusus adalah komoditas sapi potong dan kerbau. Untuk itu, dalam rangka mendorong peningkatan populasi dan produktivitas sapi dan kerbau, Pemerintah telah menetapkan Program Sikomandan (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Dalam Negeri) melalui Permentan Nomor 11 Tahun 2020, dengan salah satu kegiatan prioritasnya adalah Optimalisasi Reproduksi.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian (2021), intervensi Optimalisasi Reproduksi yang dilaksanakan sejak tahun 2017 di 34 provinsi dan telah berkontribusi positif terhadap peningkatan populasi dan produksi daging

nasional. Dari rata-rata intervensi 3,4 juta akseptor per tahun (2017-2021) telah dihasilkan kenaikan kelahiran sebanyak 8,03% per tahun atau rata-rata 1,6 juta ekor per tahun (kinerja tahun 2020 dan 2021 belum output sesungguhnya). Dilihat dari trend produksi selama periode yang sama juga mengalami peningkatan terlihat dari baseline produksi tahun 2017 sebesar 394 ribu ton, pada tahun 2018 naik pada tahun 2018 sebesar 1,48 %, pada tahun 2019 naik sebesar 1,2% dan pada tahun 2020 naik sebesar 2,06 % atau produksi daging mencapai sebesar 412,9 ribu ton.

### **Profil BIB Lembang**

Upaya peningkatan populasi dan produksi daging sapi diantaranya dilakukan oleh BIB Lembang dan Singosari dalam menyiapkan benih unggul (semen) yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi setiap tahunnya. Kedua balai ini memiliki peran strategis dalam memproduksi dan mendistribusikan benih/semen unggul yang diharapkan akan tercipta anakan-anakan sapi yang mempunyai produktivitas tinggi dalam mendukung produksi daging sapi/kerbau secara berkelanjutan. BIB Lembang dan Singosari diberi mandat Pemerintah untuk memproduksi semen beku ternak sapi perah dan sapi potong, dalam rangka memenuhi kebutuhan semen beku untuk Inseminasi Buatan (IB). Melalui keberadaan BIB ini, Indonesia saat ini telah mampu memenuhi kebutuhan semen beku sapi secara mandiri.

BIB Lembang dibangun pada tahun 1975, dan diresmikan oleh Menteri Pertanian Prof. Dr. Ir. Toyib Hadiwidjaya dan Wakil Perdana Menteri Selandia Baru Mr. Hon. B. Talboys, sebagai BIB pertama di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 3 April 1976. Ternak yang dipelihara di balai merupakan pejantan yang bersertifikat yang merupakan hasil seleksi dan uji yaitu dengan Uji Zuriat pada sapi perah, dan Uji Performans pada sapi potong, serta secara rutin melaksanakan *replacement* (peremajaan) agar dapat menghasilkan pejantan yang produktif sebagai sumber produksi semen beku yang bersertifikat.

Jenis ternak yang dikembangkan di BIB Lembang pada saat ini sejumlah 223 ekor, dengan rincian:

1. Sapi perah rumpun Frisian Holstein (12 ekor).
2. Sapi potong dengan rumpun: Simmental (73 ekor), Limousin (58 ekor), Angus (11 ekor), Brahman (11 ekor), Peranakan Ongole (12 ekor), Aceh (3 ekor), Madura (3 ekor), Pasundan (2 ekor), Wagyu (4 ekor), *Belgian Blue* (10 ekor) dengan total 187 ekor.
3. Kerbau (4 ekor).
4. Kambing dengan rumpun: Peranakan Ettawa (5 ekor), Saanen (3 ekor), dan Boer (4 ekor), dengan total 12 ekor.
5. Domba dengan rumpun Garut (3 ekor), Wonosobo (2 ekor), dan Batur (3 ekor), dengan total 8 ekor.

Dengan input penjantan yang ada, sejak berdiri sampai dengan Bulan Mei 2021, BIB Lembang telah memproduksi 50.129.943 dosis semen beku dan mendistribusikan 48.112.263 dosis semen beku ke seluruh provinsi di Indonesia serta termasuk di dalamnya ekspor ke Malaysia pada tahun 2016 sebanyak 1.600 dosis dan ekspor ke Madagaskar pada tahun 2018 sebanyak 2.000 dosis.

Dalam mendukung program Optimalisasi Reproduksi, produksi semen sapi/kerbau nasional (BIB Lembang dan Singosari) selama periode tahun 2017-2020 sebesar 22.883.962 dosis. Sedangkan pada tahun Tahun 2021, BIB Lembang menargetkan produksi semen sapi pada tahun 2021 sebesar 2.325.000 dosis dan BBIB Singosari sebesar 3.100.000 dosis, sehingga total target nasional 5.425.000 dosis, sehingga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan semen beku pada tahun 2021 dengan target akseptor sebanyak 4 juta ekor.

Seiring dengan perkembangan BIB nasional (BIB Lembang dan BBIB Singosari) telah ditetapkan sebagai instansi Pemerintah yang menetapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum (BLU). Hal ini membuat kedua BIB tersebut akan berevolusi dalam pelayanannya di sektor peternakan. Salah satunya adalah meningkatkan produksi semen beku bersertifikat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Untuk itu, pengembangan kedua BIB, Lembang dan Singosari ke depan, selain

sebagai produsen Semen Beku Nasional, diharapkan dapat memenuhi pasar internasional melalui ekspor semen beku, sekaligus sebagai pembina teknis bagi BIB daerah untuk menghasilkan semen beku.

Sejak tahun 2019, BIB Daerah juga telah berkontribusi dalam penyediaan semen beku bersertifikat. Balai daerah yang terlibat antara lain BIBD Bengkulu, BIBD Tuah Sakato Sumatera Barat, BIBD Riau, BIBD Ciamis Jawa Barat, BIBD Ungaran Jawa Tengah, BIBD Jogjakarta, BIBD Baturiti Bali, BIBD Banyumulek NTB, BIBD Banjarbaru Kalimantan Selatan, dan BIBD Sulawesi Selatan. Selanjutnya, dari 22 UPT lingkup Ditjen Peternakan dan Keswan, 10 diantaranya termasuk BIB Lembang, merupakan UPT sebagai penghasil benih dan bibit ternak bersertifikat, yang terdiri atas (i) 3 UPT penghasil benih, yaitu semen beku dan Embrio (BBIB Singosari, BIB Lembang, dan BET Cipelang) dan (ii) 7 UPT penghasil bibit yaitu: BBPTU-HPT Baturaden (bibit sapi dan kambing perah), BPTU-HPT: Padang Mengatas (sapi), Indrapuri (sapi), Siborong-Borong (babi dan kerbau), Sembawa (sapi dan ayam), Pelaihari (itik, sapi, dan kambing), dan Denpasar (sapi bali).

## **F. HASIL KUNJUNGAN KERJA**

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan yang bergizi dan seimbang, seyogyanya tidak hanya dipenuhi melalui pangan yang merupakan sumber karbohidrat namun juga melalui pemenuhan kebutuhan protein, dalam hal ini protein hewani. Pembangunan peternakan sebaiknya diarahkan pada struktur hulu, yaitu ke arah pembibitan dan pengembangbiakan, guna meningkatkan populasi ternak. Diharapkan dengan adanya peningkatan populasi dan produktivitas ternak, secara signifikan dapat memberikan dampak positif untuk peningkatan ketersediaan pangan asal ternak yang mencukupi dan terjangkau.

Salah satu upaya meningkatkan populasi ternak adalah dengan mengoptimalkan manajemen teknologi reproduksi, diantaranya melalui inseminasi buatan. Pada kunjungan ke BIB Lembang, Komisi IV DPR RI ingin mendapatkan gambaran sejauhmana upaya yang dilakukan BIB

Lembang dalam mendukung upaya peningkatan populasi ternak secara signifikan, terutama dalam mendukung kegiatan dan program optimalisasi produksi yang merupakan salah satu kegiatan utama di lingkup Kementerian Pertanian, dengan target output 2.000.000 akseptor. Komisi IV DPR RI ingin menggali informasi terkait kinerja BIB Lembang serta informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi untuk kemudian dirumuskan pemecahannya. Hal ini sejalan dengan amanat UU Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyediaan benih dan bibit serta pelayanan kesehatan hewan dan memperhatikan tren pemenuhan kebutuhan benih (semen/embrio beku), bibit (ternak) nasional, dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan di masa mendatang.

Secara umum disampaikan bahwa BIB Lembang memiliki 11 (sebelas) jenis layanan, yaitu:

1. Penjualan Semen Beku, yang merupakan layanan BIB Lembang sebagai sumber utama pendapatan;
2. Layanan Purna Jual, sebagai layanan teknis yang diberikan kepada pemangku kepentingan yang membeli produk semen beku BIB Lembang;
3. Bimbingan Teknis Manajemen IB, berupa layanan bimbingan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang manajemen IB;
4. Pengujian Mutu Semen, berupa proses pemeriksaan kualitas mutu yang dilakukan oleh laboratorium pengujian;
5. Edu Wisata, terdiri dari layanan kunjungan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan aktivitas kegiatan BIB Lembang;
6. Layanan Aset Balai, layanan pemanfaatan fasilitas gedung, sarana olah raga, dan alat transportasi yang dimiliki BIB Lembang;
7. Layanan Magang dan Penelitian, berupa layanan fasilitasi magang dan penelitian sesuai tugas dan fungsi BIB Lembang;

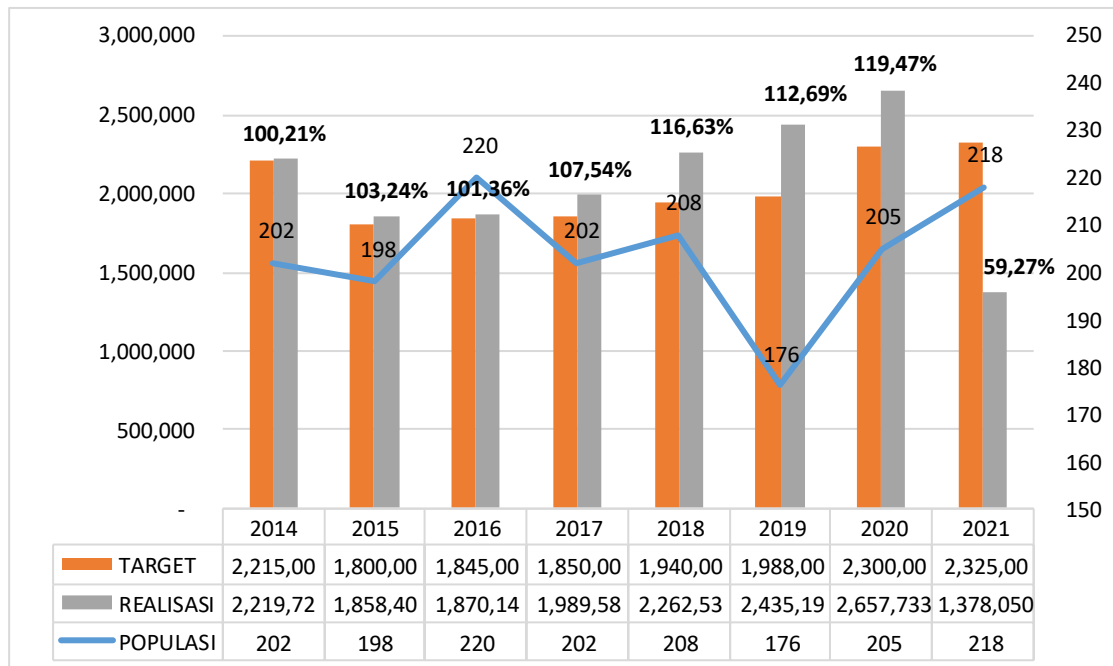
8. Layanan Konsultasi, merupakan layanan berupa pemberian saran atau masukan untuk mendapatkan informasi sesuai tugas dan fungsi BIB Lembang;
9. Layanan Narasumber, Instruktur, Juri Kontes, dan Asessor Kompetensi, memberikan layanan jasa tenaga sesuai kompetensinya;
10. Layanan Tempat Uji Kompetensi (TUK), berupa layanan fasilitasi tempat uji sertifikasi kompetensi petugas teknis di bidang IB;
11. Layanan Fotografi, berupa layanan fasilitasi lokasi untuk pengambilan rekaman gambar.

Dari sejak didirikan hingga saat ini BIB Lembang telah memproduksi dan mendistribusikan semen beku sebanyak 50.129.943 dosis dan 48.112.263 dosis. Jika disimulasikan, kontribusi BIB Lembang secara nasional pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

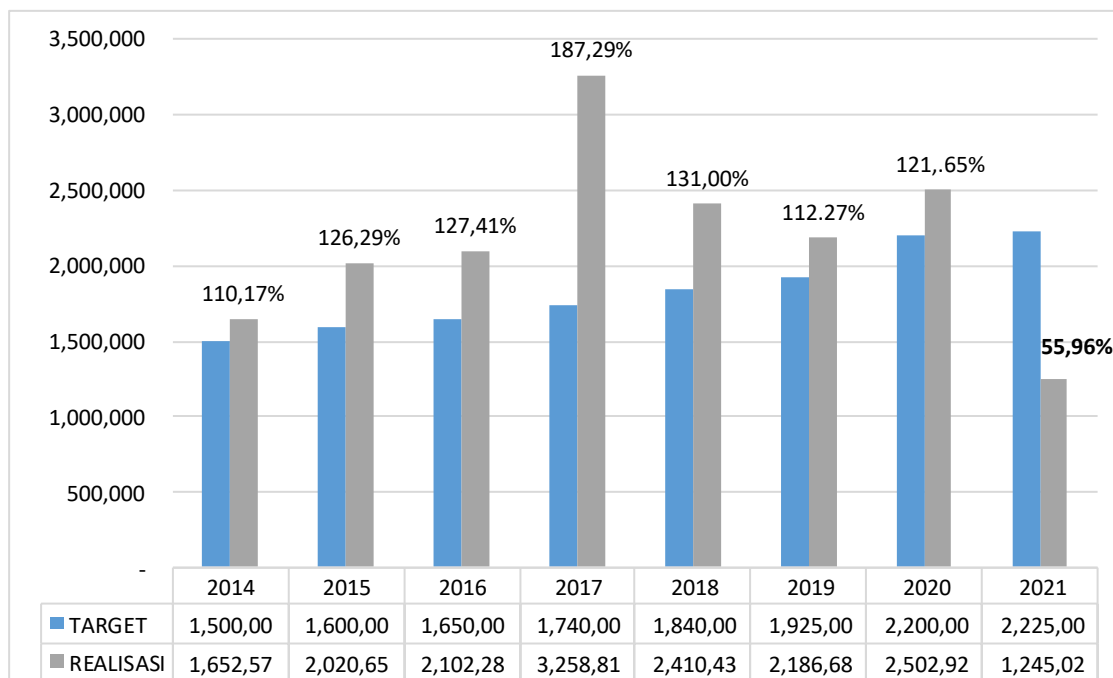
1. Distribusi semen beku	: 2.225.000 dosis.
2. S/C	: 1,5
3. Akseptor IB	: 1.500.000 Ekor
4. Bunting	: 1.050.000 Ekor
5. Kelahiran	: 840.000 Ekor
6. Nilai Rupiah	: 840.000 Ekor X Rp. 6.000.000
Total	: Rp. 5.040.000.000.000 (5,04 Trilyun)



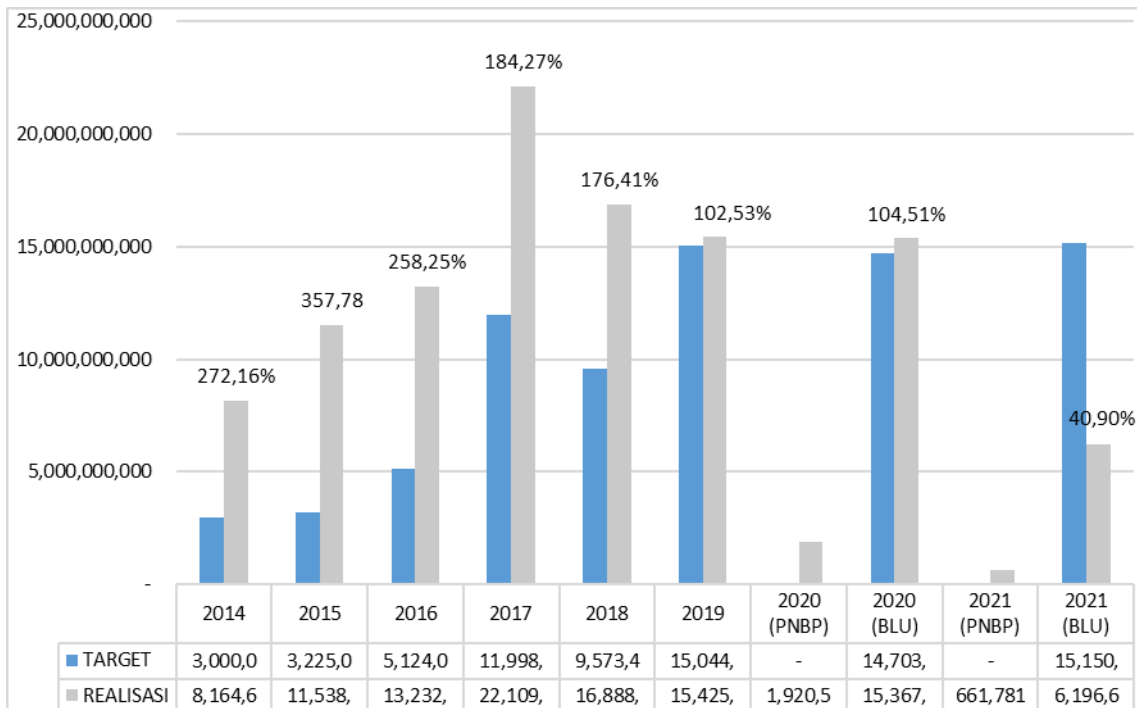
## Keragaan Produksi dan Distribusi Semen serta Pendapatan BIB Lembang Target dan Realisasi Produksi Semen



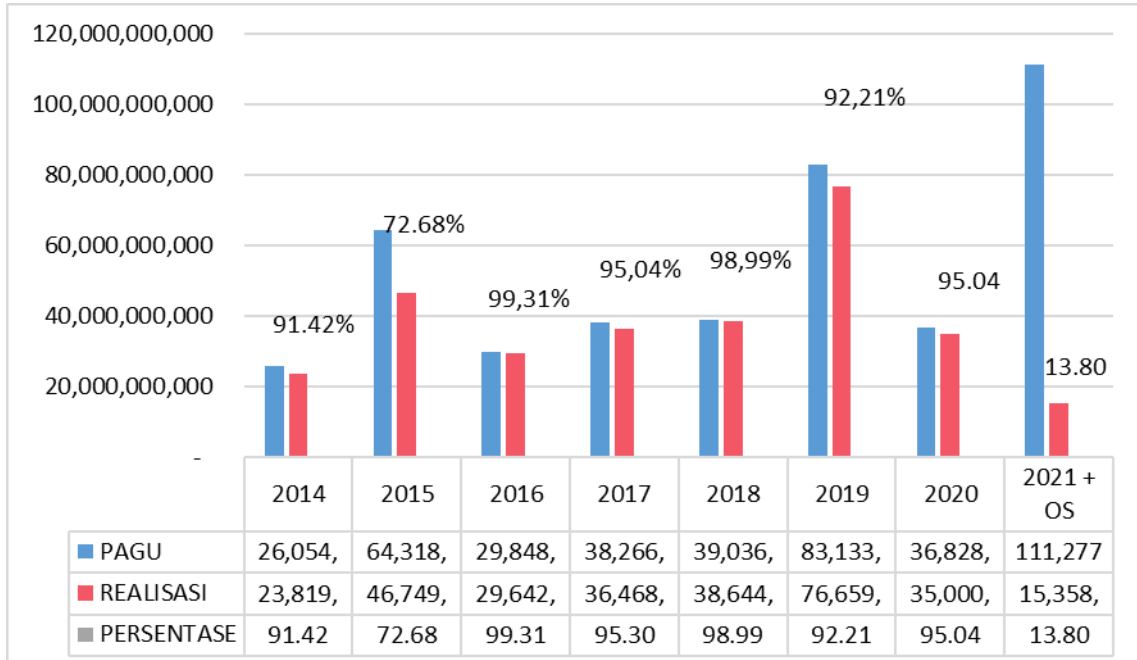
## Target dan Realisasi Distribusi Semen



## Target dan Realisasi Pendapatan



## Pagu dan Realisasi Anggaran



Selanjutnya berdasarkan informasi yang disampaikan kepada Tim Komisi IV DPR RI, BIB Lembang menghadapi beberapa **tantangan**, diantaranya keterbatasan ketersediaan pejantan bibit unggul dalam negeri untuk

replacemen pejantan, semen beku bangsa sapi tertentu belum memenuhi kebutuhan pelanggan, masuknya semen beku impor, harga semen beku kompetitor lebih rendah, jumlah petugas teknis IB belum memadai, sebaran tidak merata, pengetahuan peternak terhadap IB belum optimal, terutama di luar Jawa. Dengan demikian dibutuhkan kepastian ketersediaan calon pejantan bibit unggul dalam negeri, penambahan kebun dan kapasitas kandang, dan pengembangan instalasi pemeliharaan ternak di lokasi lain milik BIB Lembang.

Mengatasi hal tersebut, disampaikan kepada Tim Komisi IV DPR RI perlunya ketersediaan calon pejantan dari UPT penghasil bibit unggul (BET, BBPTU/BPTU), penguatan anggaran untuk mendukung UPT penghasil bibit unggul, alokasi anggaran untuk penambahan lahan, pengembangan layanan dan instalasi pemeliharaan ternak, serta penambahan alokasi anggaran Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dimana saat ini anggaran sebesar Rp1,9 Triliun hanya mampu memenuhi 28% dari kebutuhan nasional. Pagu anggaran BIB Lembang tahun 2021 sebesar Rp111.277.766.000,00 hanya 5,58% dari total seluruh anggaran Direktorat Jenderal Peternakan Kesehatan Hewan. Berikut rincian kegiatan dan anggaran BIB Lembang Tahun 2021. Berdasarkan data berikut, kebutuhan operasional BIB Lembang sebesar Rp38.957.726.000,00 (35,01%) dari total pagu Tahun 2021.

SUMBER DANA	KEGIATAN	PAGU	%
RUPIAH MURNI (RM)	BANPER	<b>69,670,040,000</b>	62,60%
	- RUMPOT	<i>25,920,000,000</i>	
	- 1000 DESA	<i>32,250,040,000</i>	
	- SAPI WAGYU	<i>11,500,000,000</i>	
	PEJANTAN & SIKOMANDAN	<b>2,650,000,000</b>	2,30%
	OPERASIONAL RM	<b>13,686,368,000</b>	19,64%
	DUKUNGAN MANAJEMEN (GAJI DLL)	<b>10,121,358,000</b>	31,38%
BLU	OPERASIONAL BLU	<b>15,150,000,000</b>	13,61%
<b>JUMLAH</b>		<b>111,277,766,000</b>	

## **H. KESIMPULAN HASIL KUNJUNGAN KERJA**

1. Komisi IV DPR RI meminta Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk meningkatkan kinerjanya dan melakukan terobosan agar tidak tergantung pada ternak impor. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong BIB Lembang untuk melakukan penguatan infrastruktur guna menunjang kapasitas produksi dan SDM teknis, serta mengembangkan hijauan pakan ternak yang berkualitas dan instalasi pemeliharaan ternak serta, maupun melakukan penambahan kebun dan kapasitas kandang.
2. Komisi IV DPR RI mendukung Direktorat Jenderal Peternakan Kesehatan Hewan untuk memperkuat sarana dan prasarana seluruh UPT Lingkup Ditjen Peternakan dan Keswan secara bertahap mulai pada tahun 2022, termasuk memperkuat sarana dan prasaran BIB Lembang.
3. Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk membangun UPT perbibitan di setiap pulau di Indonesia, guna menopang penyediaan bibit sapi secara berkelanjutan dan mampu memenuhi kebutuhan pangan asal ternak sapi dalam negeri.
4. Komisi IV DPR RI meminta Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk segera bekerja sama dengan BPTP di setiap provinsi guna memproduksi dan mendistribusikan bibit ternak ke seluruh sentra peternakan di seluruh Indonesia berdasarkan kebutuhan dan potensi daerahnya. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jenderal Peternakan Hewan bekerja sama dengan UPTD, antara lain dengan Pembina Teknis UPTD Perbenihan Daerah sebagai satelit pengembangan benih nasional.
5. Komisi IV DPR RI meminta Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan beserta seluruh UPT di bawahnya untuk meningkatkan volume kegiatan sosialisasi maupun bimbingan teknis antara kepada peternak, penyuluh, maupun inseminator dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM dan mendukung percepatan peningkatan populasi ternak, terutama dalam hal ini meningkatkan keberhasilan kegiatan optimalisasi reproduksi.

6. Komisi IV DPR RI meminta Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan bekerja sama dengan BPPSDM dalam rangka meningkatkan volume inseminator. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk menjembatani peternak kecil bersinergi dengan peternak besar/perusahaan swasta untuk membantu peningkatan SDM.

## **I. PENUTUP**

Terhadap beberapa masukan aspirasi dari mitra kerja/Pemerintah Daerah dan tanggapan dari Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI, Tim Kunjungan Kerja Komisi IV DPR RI ke BIB Lembang akan tindaklanjuti dengan menyampaikan, baik pada saat rapat kerja maupun rapat dengar pendapat dengan mitra kerja Komisi IV DPR RI. Beberapa program pembangunan yang diusulkan langsung dan/atau tertulis oleh masyarakat dan Pemerintah Daerah selama kunjungan kerja ini agar dapat ditindaklanjuti oleh Kementerian/Lembaga terkait.

Jakarta, Juni 2021

Ketua Tim,

Ttd.

**Sudin, S.E.**

A-51